

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Informasi merupakan suatu hal yang penting dalam pengambilan keputusan, baik pemegang saham, maupun dari pihak luar perusahaan. Kreditor maupun investor membutuhkan laporan keuangan yang berkaitan dengan investasi dana. Dalam pengambilan keputusan dibutuhkan informasi yang cepat, lengkap, serta akurat agar pengambilan keputusan dapat lebih efisien. Untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi, maka para pemangku jabatan maupun para calon investor membutuhkan informasi berupa laporan keuangan yang transparan dan lengkap agar pengambilan keputusan dapat lebih optimal.

Laporan keuangan merupakan suatu instrumen yang sangat penting bagi *stakeholder* untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan berbagai macam informasi penting yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Untuk dapat mengambil keputusan, melakukan pengukuran, pengakuan, serta pelaporan keuangan perusahaan, dibutuhkan manajer yang memiliki kredibilitas tinggi, dapat dipercaya, dan memiliki tanggung jawab.

Menurut Jensen dan Meckling, dua pihak (*agent* dan *principal*) adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal (Rahmawati, 2006). Aktivitas agen yang menyimpang dapat dibatasi dengan melakukan monitoring oleh prinsipal dengan menetapkan insentif yang sesuai. Teori Agensi (*Agency theory*) memiliki asumsi bahwa terdapat motivasi untuk melakukan pemenuhan kepentingan pribadi yang dilakukan oleh masing-masing individu dalam suatu perusahaan, hal ini ditentukan berdampak pada timbulnya konflik antara pemegang saham dengan dengan manajer yang mana mereka memiliki kepentingan masing-masing. Pemegang saham sebagai bagian dari pihak prinsipal memiliki kepentingan untuk memberikan kontrak dan memaksimalkan kesejahteraan pada dirinya, serta

mengharapkan tingkat profitabilitas dapat terus meningkat di kemudian hari, sedangkan manajer memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya dengan melakukan berbagai macam kegiatan untuk dapat memperoleh investasi, berbagai macam kontrak kompensasi maupun pinjaman. Manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadinya, hal ini tentu akan menimbulkan masalah keagenan akibat adanya perilaku manajer tersebut dan terkadang berlawanan dengan yang diharapkan pemegang saham. Manajer memiliki dorongan untuk mendapatkan mempengaruhi keuntungan pribadinya maupun pemangku jabatan (*stakeholder*), sehingga manajer harus bisa beradaptasi terhadap berbagai situasi ekonomi sehingga dapat menguntungkan dirinya sendiri. Adanya ketimpangan informasi yang terjadi antara *stakeholders* dan manajer. Hal ini biasa disebut dengan asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana terjadinya ketidakseimbangan informasi. Ketika manajer memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi keuangan perusahaan serta kemungkinan perusahaan yang dapat terjadi di masa mendatang ketimbang *stakeholder* serta pemegang saham inilah yang menjadi pemicu adanya asimetri informasi. Asimetri informasi akan memberikan dorongan manajer untuk tidak memberikan semua informasi perusahaan, maupun memberikan informasi mengenai informasi perusahaan yang tidak *real*. Dorongan bagi manajer untuk melakukan tindakan asimetri informasi akan berdampak pada hasil informasi yang disajikan manajer tidak akan optimal, bahkan ada yang cenderung ditutup-tutupi serta tidak *real*. Pengukuran kinerja manajer juga akan menjadi salah satu prioritas utama untuk dilakukan asimetri informasi. Sebagai pengelola perusahaan, sinyal mengenai kondisi perusahaan harus terus diinformasikan oleh manajer kepada investor maupun pemegang saham.

Berbagai kegiatan pengungkapan informasi laporan keuangan dapat dilakukan oleh manajer sebagai sinyal kepada para investor maupun para pemegang saham. Namun kondisi perusahaan yang sesungguhnya terkadang tidak diinformasikan dengan baik dan benar, bahkan terkadang tidak *real*. Kondisi inilah yang biasa dikenal dengan asimetri informasi (*asymmetric information*)

atau informasi yang tidak simetris. Menurut Eisenhardt, terdapat tiga asumsi sifat dasar manusia manusia, yaitu: (1) Manusia memiliki jiwa oportunistik atau lebih mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki keterbatasan daya pikir mengenai persepsi di masa yang akan datang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*) (Arief Ujiyantho, 2007). Menurut asumsi sifat dasar manusia tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang dihasilkan oleh masing-masing individu selalu dipertanyakan kebenarannya, apakah informasi tersebut dapat dipercaya atau tidak, hal ini karena sifat manusia yang cenderung oportunistik atau lebih mengutamakan kepentingan pribadinya diatas kepentingan orang lain. Bahkan terkadang kebijakan yang diambil oleh manajer dilakukan tanpa sepengetahuan pemegang saham maupun investor.

Terdapat dua jenis asimetri informasi. Pertama adalah *adverse selection*, yakni investor pihak luar tidak banyak mendapat informasi mengenai keadaan perusahaan dibandingkan dengan para manajer serta orang-orang dalam lainnya yang lebih banyak mendapatkan informasi tersebut. Pemegang saham tidak mendapat informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan. Kedua adalah *Moral hazard*, yaitu pemberian pinjaman maupun pemegang saham tidak mengetahui semua aktifitas yang dilakukan oleh manajer, sehingga manajer dapat melakukan berbagai tindakan diluar pengetahuan pemegang saham maupun pemberi pinjaman yang melanggar kontrak secara etika maupun norma yang tidak selayaknya dilakukan. Menurut William R Scott, adanya konflik antara prinsipal dan agen untuk saling memanfaatkan pihak lain demi kepentingan pribadinya memungkinkan terjadi adanya asimetri informasi (Lisa, 2012:44).

Perkembangan dunia usaha serta persaingan usaha yang semakin ketat, tentu menjadi pemicu terjadinya asimetri informasi yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Agar citra perusahaan dipandang baik di mata investor dan pemegang saham, maka pihak manajer akan berusaha untuk mempertahankan perusahaan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien. *Bid-Ask Spread* atas nilai saham digunakan sebagai tolak ukur suatu asimetri informasi dalam perusahaan karena *spread* dapat menunjukkan asimetri informasi perusahaan..

Asimetri informasi pada perusahaan juga dapat terjadi karena adanya rasio hutang perusahaan yang terlalu tinggi. Rasio hutang yang tinggi menunjukkan bahwa pendanaan hutang cukup besar, dan hutang wajib dibayar kepada pemberi pinjaman maupun kreditur. Adanya rasio hutang yang tinggi akan dianggap memiliki lebih banyak resiko oleh investor maupun kreditur, kinerja perusahaan yang kurang baik tentu berdampak pada reaksi investor yang tidak ingin mendanai kegiatan operasi perusahaan.

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* merupakan rasio antara total hutang dengan total aset atau *debt to equity ratio*. Semakin tinggi hutang perusahaan dapat diindikasikan dengan besarnya rasio *leverage*. Suatu perusahaan tentu berusaha agar dapat meningkatkan penjualan secara konsisten, akan tetapi untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya dana internal tidak akan mencukupi sehingga harus berhutang untuk menunjang kegiatan operasional. Investor terkadang harus berpikir ulang apabila akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi. Dengan rasio *leverage* yang kecil, maka resiko yang ditanggung oleh perusahaan juga kecil, hal ini tentu berdampak pada daya tarik investor dalam menanamkan modal. Semakin besar rasio *leverage* maka akan semakin besar pula resiko yang dimiliki, begitu juga sebaliknya. Disinilah terdapat kemungkinan adanya asimetri informasi, beberapa informasi mengenai rasio *leverage* cenderung tidak diberikan sepenuhnya dari manajer pada pemilik perusahaan maupun investor.

Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan menjadi salah satu tolak ukur perusahaan yang baik. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menunjukkan besarnya peningkatan penjualan yang dialami perusahaan dalam jangka waktu satu tahun. Perusahaan dengan angka penjualan tinggi akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam pembelanjaan aset perusahaannya. Selain itu, pembagian dividen yang konstan tentu akan dilakukan oleh perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Dengan tingkat penjualan perusahaan yang rendah, maka hal ini akan berdampak pada minat investor dalam menanamkan modal. Manajer akan

berusaha agar investor tetap tertarik pada perusahaan dan berpotensi menimbulkan adanya asimetri informasi.

Dalam penelitian ini digunakan rasio *Leverage* dan *Sales Growth*, hal ini dikarenakan rasio *Leverage* dan *Sales Growth* menjadi salah satu komponen penting dalam perusahaan yang akan menjadi daya tarik dari investor untuk menanamkan modal. Selain itu *Leverage* dan *Sales Growth* menjadi salah satu karakteristik perusahaan yang cukup rawan untuk dimanipulasi ataupun ditutup-tutupi sehingga pihak selain manajer akan memiliki data yang bias ataupun lebih minim. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh pada minat investor apabila data yang disajikan pada pihak investor cenderung lebih positif.

Dampak rasio keuangan terhadap asimetri informasi ini bisa berubah dengan keberadaan tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) berfungsi untuk menjamin keakuratan informasi yang diberikan kepada pemegang saham. Adanya suatu *Good Corporate Governance* diharapkan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi. *Good corporate governance* dapat menjadi salah satu strategi untuk dapat menciptakan perusahaan yang mampu bekerja secara lebih efisien. Potensi konflik antara pemegang saham dan manajer, serta penggelapan yang dilakukan manajer perusahaan akan semakin melemah. Peluang pemanfaatan informasi dengan mengorbankan orang-orang yang kekurangan informasi juga akan melemah. Kepercayaan antara manajer dengan investor akan terbentuk dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu pasar yang lebih stabil akan terbentuk dalam arus investasi jangka panjang.

Dalam menciptakan suatu tata kelola perusahaan yang baik, tidak cukup hanya membentuk regulasi, namun juga harus dipikirkan bagaimana cara untuk menyebarkan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam suatu perusahaan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu mulai dari membuat tulisan berupa bukti penerapan *Good Corporate Governance* yang mendapatkan reaksi positif dari pasar, selain perusahaan juga wajib untuk membentuk suatu komisararis independen serta komite audit. Apabila perusahaan tidak memiliki komite audit dan komisararis independen, maka diperlukan sanksi

tegas bagi perusahaan tersebut. Salah satu contoh survei yang dilakukan oleh *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG), serta kepada perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* yang baik perlu diberikan apresiasi berupa penghargaan.

Terdapat beberapa mekanisme *corporate governance*, salah satunya adalah diwujudkan dengan adanya dewan komisaris (*Board of Commissioner*). Memastikan bahwa manajer telah bekerja dengan benar agar perusahaan dapat berjalan sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan merupakan salah satu tanggung jawab dari dewan komisaris. Selain itu dewan komisaris memiliki tugas untuk menjadi pengawas guna memastikan bahwa perusahaan dapat berjalan sesuai dengan kepentingan pemilik.

Dengan adanya *Board of Commissioner* yang menjadi bagian dari terciptanya suatu *Good Corporate Governance*, maka diharapkan asimetri informasi yang terjadi dalam perilaku manajer dalam menyajikan data-data yang kurang tepat meliputi rasio *Leverage* dan *Sales Growth* dapat menurun secara signifikan. Sehingga adanya *Board of Commissioner* ini akan menjadikan pasar yang lebih adil bagi semua pihak tanpa ada yang dirugikan maupun lebih diuntungkan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat disebutkan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan *Leverage* berpengaruh terhadap asimetri informasi?
2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap asimetri informasi?
3. Apakah *Board of Commissioner* memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap asimetri informasi?
4. Apakah *Board of Commissioner* memperkuat pengaruh *Sales Growth* terhadap asimetri informasi?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *leverage* terhadap asimetri informasi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *sales growth* terhadap asimetri informasi.
3. Untuk menguji dan menganalisis *Board of Commissioner* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap asimetri informasi sebagai variabel moderasi
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Board of Commissioner* memperkuat pengaruh *sales growth* terhadap asimetri informasi sebagai variabel moderasi.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti, dunia usaha, keilmuan, dan bagi penelitian lain:

1. Manfaat bagi peneliti  
Dapat menerapkan teori dan memperdalam pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan terutama pada nilai perusahaan yang diuji.
2. Manfaat bagi dunia usaha.  
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan keuangan perusahaan dalam segi nilai perusahaan.
3. Manfaat bagi keilmuan.  
Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan tentang konsep-konsep keuangan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Manfaat bagi peneliti lain.  
Sebagai informasi yang dapat dipergunakan untuk bahan penelitian bagi peneliti yang berminat dalam bidang serupa.

### 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab dalam

penelitian ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Penjabaran sistem penulisan skripsi dapat dilihat sebagai berikut:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan tentang teori yang menjadi landasan penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian

#### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi pemaparan metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisa masalah, mulai dari sumber data, proses pengumpulan data, hingga teknik analisis data.

#### **BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pemaparan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data serta dilengkapi dengan didasari teori dan konsep penelitian.

#### **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.